

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kema Merupakan salah satu [kecamatan](#) di [Kabupaten Minahasa Utara](#), [Sulawesi Utara](#), [Indonesia](#), sebelah utara berbatasan dengan Kota Bitung, sebelah Timur dengan Laut Maluku, sebelah selatan dengan Kecamatan Kombi ([Kabupaten Minahasa](#)) dan sebelah barat dengan Kecamatan Kauditan (Kab. Minahasa Utara). Kecamatan Kema sendiri terbagi atas 8 (delapan) Desa yang terdiri atas : [Kema Dua](#), [Kema Satu](#), [Kema Tiga](#), [Lansot](#), [Lilang](#), [Makalisung](#), [Tontalete](#) dan [Waleo](#).

Kema merupakan Ibukota Kecamatan Kema dan Kota Pelabuhan Ikan di belahan Minahasa Timur, disamping sebagai Kota Pelabuhan Ikan, Kema juga terkenal sebagai tempat kelahiran salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yakni Maria Walanda Maramis.

Dalam penelusuran penelitian dan dengan perkembangan benda cagar budaya Kema, maka konteks pelestariannya memiliki masalah yang terkait dengan cara-cara pengelolannya. Masalah-masalah yang menyertainya berhubungan dengan tingkat perawatannya sebagai warisan peninggalan budaya atau peninggalan arkeologi, dan langkah dilakukan adalah melestarikan Bandar Kema dan peninggalan sejarah lainnya agar dapat menjadi perhatian dan perawatan dari pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis merekomendasikan beberapa hal yakni:

1. Bagi pemerintah Minahasa agar dapat memberikan perlindungan terhadap bangunan-bangunan tua yang ada di Minahasa. Serta memberikan sangsi atas

pelanggaran aturan yang sudah di tetapkan dalam perlindungan benda cagar budaya.

2. Perlu di lakukan, perawatan dan pemnfaatan bagi Bandar Kema. Hal ini bertujuan agar Bandar Kema tidak mengalami perubahan/pemusnahan terutama pada Fungsinya.